

PERAN *INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC)* DALAM MENANGGULANGI KRISIS KEMANUSIAAN DI KOLOMBIA TAHUN 2006 - 2010

Ikhwan

Anggota : Afrizal

E-mail : ikhwan_tryananda@ymail.com

CP : 081398959455

Abstract

This paper is analysing about the role of International Committee Red Cross (ICRC) to help address the humanitarian crisis that occurred because of civil conflict in Colombia. Conflict in Colombia involving the Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia (FARC) and the Government of Colombia is one example of a threat to human security in this case is a citizen of Colombia. Thousands of people confirmed dead, and hundreds more injured and displaced into the surrounding area. Access to basic human needs such as water, food and medical is very limited. This fact leads to the so-called humanitarian crises, so that it can be said that Colombia is no longer be able to protect the security of citizens. The International Committee of the Red Cross (ICRC) as a non-state actors and also an organization that has been given a mandate by the international community to become guardians and bearers of International Humanitarian Law (IHL) may then go directly to the site to take over the responsibility to protect the lives of Colombian society and the dignity of victims of armed conflict and give them help. Colombia is the ICRC's biggest operations in the Americas. Activities of the ICRC in Colombia such as protecting civilians, helping refugees and conflict-affected communities, helping people affected by weapon contamination, visiting detainees, promotes the International Humanitarian Law, and work closely with the Colombian Red Cross.

Key Words: *Role, ICRC, IHL, Colombia, FARC*

Pendahuluan

Tulisan ini merupakan suatu kajian politik internasional yang memfokuskan mengenai peran sebuah organisasi non-pemerintah, yaitu *International Committee of the Red Cross (ICRC)* dalam membantu menanggulangi krisis kemanusiaan pada situasi perang dan konflik bersenjata yang terjadi di Kolombia. ICRC merupakan organisasi non-pemerintah yang menjaga hak-hak korban perang, berupaya memelihara standar kemanusiaan di tengah kancah peperangan, dengan prinsip yang menjadi pedoman yaitu bahwa dalam perang pun ada batasan-batasannya. ICRC atau Komite Internasional Palang Merah didirikan hampir setengah abad yang lalu, tepatnya pada tahun 1863. Misi ICRC adalah melindungi dan membantu korban konflik bersenjata dan situasi gangguan dalam negeri, sipil maupun militer, secara netral dan tidak memihak.

Sebagai organisasi internasional non-negara yang telah diberi mandat oleh masyarakat internasional untuk menjadi aktor dalam menanggulangi krisis kemanusiaan, ICRC langsung ke lokasi untuk membantu Kolombia dengan melindungi hidup dan martabat masyarakat korban konflik bersenjata dan memberikan mereka pertolongan. Kolombia merupakan operasi terbesar ICRC di benua Amerika. ICRC mulai melaksanakan tanggungjawabnya di Kolombia pada tahun 1969. Lebih dari 40 tahun ICRC berada di Kolombia dan telah

memiliki belasan kantor yang mengurus permasalahan terhadap konflik bersenjata dan bentuk kekerasan lainnya.¹

Di awal pembentukannya, Kolombia merupakan satu negara bersama Venezuela, Ekuador dan Panama. Keempat negara ini tergabung di dalam *Gran Colombia* bentukan Simon Bolivar. Namun, akibat perang saudara yang terjadi selama bertahun-tahun, Gran Colombia kemudian hanya mampu bertahan selama 12 tahun saja (1819-1831) dan terpecah menjadi empat negara yang sekarang dikenal dengan Kolombia, Venezuela dan Ekuador serta Panama. (Arauz, Celestino A; Carlos Manuel Gasteazoro and Armando Muñoz Pinzón: 2000).

Pecahnya Gran Colombia tetap menyisakan persoalan-persoalan politik yang kemudian menjadi bom waktu bagi pecahnya konflik di Kolombia. Ada beberapa sumber konflik yang terjadi di Kolombia dan salah satunya adalah konflik terhadap kelompok pemberontak bersenjata FARC. FARC muncul dalam sejarah Kolombia ketika perang sipil terjadi di Kolombia antara tahun 1948-1958, yang dikenal dengan *El Bogotazo* dan *La Violencia*. Peristiwa tersebut menyebabkan kelumpuhan ekonomi Kolombia, instabilitas politik dan keamanan di hampir seluruh Kolombia. Pemerintahan yang korup, kemiskinan yang semakin merajalela dengan adanya batasan antara kaya dan miskin yang semakin lebar, serta lapangan kerja yang minim membuat rakyat Kolombia menuntut adanya perubahan. (Livingstone, 2004 : 174).

Militer kemudian mengambil alih pemerintahan untuk menstabilkan teritorinya. Sebuah amnesti dikeluarkan oleh pemerintah Militer Kolombia kepada pihak-pihak yang bertikai untuk menyerahkan senjata mereka. Beberapa diantaranya menyerah tetapi yang lain tidak. Kelompok yang pada akhirnya menjadi cikal bakal FARC, kemudian mundur ke daerah pinggiran Kolombia mengorganisir kelompok mereka untuk selanjutnya melakukan aksi mereka. Diantara mereka adalah kelompok dari Partai Liberal dan partai Komunis. Seorang tokoh yang berhaluan Liberal, Manuel Marulanda, kemudian berpindah haluan menjadi seorang Komunis di tahun 1964 dan membentuk kelompok dengan nama Tentara Revolusi Kolombia (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia - FARC*). (Ostering & Pablo, 2009: 280).

Data ICRC tahun 2010 menunjukkan bahwa konflik yang terjadi antara FARC dan pemerintah Kolombia meningkat sekitar pemilu 2010. Target serangan terhadap kamp FARC menyebabkan kematian beberapa komandan FARC. Serangan ini bersamaan dengan penggunaan alat peledak dan pelanggaran terhadap hukum humaniter, sehingga mengancam keamanan warga sipil, menyebabkan gangguan terhadap kebutuhan dasar, lumpuhnya perekonomian dan mengakibatkan banyak warga yang mengungsi. ICRC mencatat sekitar 45.000 orang dinyatakan hilang akibat konflik yang terjadi di Kolombia. Keadaan ini juga diperburuk dengan hujan deras yang melanda Kolombia pada akhir tahun yang menyebabkan banjir dan tanah longsor, di mana 2 juta orang mengungsi ke daerah aman. Fokus operasional ICRC ditujukan pada 25 daerah pedesaan terpencil di sepanjang pantai Pasifik dan bagian barat Kolombia, di mana perpindahan penduduk dalam skala besar terjadi dan keadaan warga sipil yang sangat memperhatikan.²

Terjadinya konflik di Kolombia yang melibatkan Pasukan Militer Revolusioner Kolombia (FARC) dan Pemerintah Kolombia ini merupakan salah satu contoh adanya ancaman terhadap keamanan manusia dalam kasus ini adalah warganegara Kolombia. Ribuan orang dinyatakan hilang, sedangkan ratusan lainnya mengungsi ke daerah-daerah yang lebih aman. Akses terhadap kebutuhan dasar seperti air, makanan dan medis pun sangat terbatas.

¹ International Committee of the Red Cross, Americas: Columbia, diakses dari: <<http://www.icrc.org/eng/where-we-work/americas/colombia/overview-colombia.htm>> pada 21 Januari 2012.

² ICRC Annual Report 2010-Colombia. Lihat di <[icrc-annual-report-2010-colombia.pdf](http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp)>, hal. 366. Diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 13 Juni 2012.

Kenyataan tersebut membawa pada apa yang disebut krisis kemanusiaan, sehingga bisa dikatakan bahwa Kolombia tidak lagi mampu melindungi keamanan internal negara dan keamanan warganegaranya.

Komite Internasional Palang Merah (ICRC) sebagai organisasi internasional non-negara yang telah diberi mandat oleh masyarakat internasional untuk menjadi aktor dalam menanggulangi krisis kemanusiaan yang terjadi di Kolombia, berupaya untuk melindungi hidup dan martabat masyarakat korban konflik bersenjata dan memberikan mereka pertolongan. ICRC dalam menjalankan tugasnya tidaklah memihak, karena ICRC adalah organisasi yang netral. Hal ini terjamin mengingat ICRC mempunyai status yang istimewa. Walaupun ICRC merupakan sebuah organisasi yang didirikan atas perjanjian internasional, yaitu Konvensi Jenewa 1949, namun keanggotaan ICRC tidak terdiri dari negara-negara melainkan individu-individu. Hal inilah yang membuat ICRC siap untuk membantu negara manapun yang mengalami permasalahan kemanusiaan di mana negara tersebut sudah tidak lagi mampu mengatasinya sendiri.

Dinamika Krisis Kemanusiaan di Kolombia

Krisis kemanusiaan dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang merupakan ancaman penting bagi keselamatan, keamanan, kesehatan dan kesejahteraan suatu komunitas atau kelompok besar manusia. Krisis kemanusiaan dapat disebabkan karena konflik bersenjata, epidemi, kelaparan, bencana alam dan keadaan darurat besar lainnya. Dalam menghadapi krisis kemanusiaan akibat kekuatan militer, ada dua pilihan yang bisa diambil yaitu melakukan suatu tindakan atau hanya berdiam diri saja. Pilihan untuk melakukan sesuatu berarti menggunakan kekuatan militer untuk mengatasi krisis yang terjadi. (Chesterman, 2001: 220).

Krisis kemanusiaan dapat disebabkan karena konflik bersenjata, bencana alam, dan kelaparan, serta gangguan darurat lainnya, sehingga bantuan kemanusiaan begitu penting untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Krisis kemanusiaan adalah krisis sosial yang terjadi di mana banyak orang meninggal dan menderita karena perang, penyakit menular, terjadi pengungsian, kelaparan dan bencana alam.³

Konflik yang terjadi antara Pasukan Militer Revolusioner Kolombia (FARC) dan Pemerintah Kolombia merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis kemanusiaan di Kolombia. Di mana ribuan orang dinyatakan hilang, sedangkan ratusan lainnya mengungsi ke daerah-daerah yang lebih aman. Akses terhadap kebutuhan dasar seperti air, makanan dan medis pun sangat terbatas. Kenyataan tersebut membawa pada apa yang disebut krisis kemanusiaan, sehingga bisa dikatakan bahwa Kolombia tidak lagi mampu melindungi keamanan internal negara dan keamanan warganegaranya.

Konflik di Kolombia

Konflik di Kolombia merupakan konflik internal mengenai perebutan kekuasaan antara berbagai aktor yang menyebabkan pemerintah kehilangan beberapa fungsinya, seperti menjalankan pemerintahan yang efektif, kontrol atas wilayahnya, penegakan hukum, dan lain-lain. Sebagian wilayah yang berada di pinggiran dan pedalaman Kolombia dikuasai oleh kelompok-kelompok gerilya dan paramiliter. Pemerintah tidak cukup memiliki legitimasi penggunaan kekuasaan dan tidak bisa dan mampu secara efektif melindungi warganegaranya. Konflik yang terjadi sudah sangat berlarut-larut yang berawal dari pembentukan negara ini hingga saat ini.

Akar konflik di Kolombia dimulai pada masa konsolidasi pasca kemerdekaan Kolombia pada tahun 1819, di mana diwarnai dengan konflik sipil, sebagian kelompok ingin

³ Annisa Gita Srikandi, *loc. cit.*

memisahkan diri dari Kolombia (Gran Colombia). Pemicu konflik adalah kesenjangan sosial di masyarakat karena akses ekonomi dan politik yang dikuasai oleh masyarakat kelas atas. Contoh pada konflik tahun 1841 di mana masyarakat biasa dan budak melawan majikan (pemilik tanah). Pemicu lain adalah persaingan antara dua partai besar di Kolombia, yaitu partai Liberal dan partai Konservatif. Pada tahun 1830 terjadi perpecahan Gran Colombia dan menjadi negara-negara seperti Kolombia, Ekuador, Panama, dan Venezuela.

Persaingan antara dua partai besar ini dimulai ketika partai Liberal yang didukung oleh para pedagang yang pro terhadap pasar bebas, para pemilik tanah dan perkebunan yang menginginkan liberalisasi dan menolak monopoli negara terhadap hasil pertanian. Agenda partai Liberal adalah pembentukan negara sekuler, terjaminnya kebebasan pers, pengadaan institusi pendidikan, dan pasar bebas. Partai Konservatif yang didukung oleh gereja, pemilik perkebunan dan budak yang masih menganut sistem feodal. Agenda partai Konservatif adalah struktur pemerintahan yang otoriter seperti yang diwariskan oleh bangsa Spanyol agar tetap dipertahankan.

Berbeda dengan partai Konservatif, di dalam partai Liberal terdapat faksi-faksi, seperti kelompok pedagang dan kelompok pemilik perindustrian. Kedua partai ini bergantian dalam memimpin Kolombia, dan di setiap periode kepemimpinan salah satu partai pasti diwarnai dengan konflik antara keduanya. Pada periode 1930-1946, Kolombia dipimpin oleh kelompok Liberal. Salah satu kebijakan yang diambil partai Liberal adalah kebijakan *land reform* (penataan ulang kepemilikan tanah). Kebijakan tersebut ditentang oleh kelompok Konservatif (terutama pemilik perkebunan besar). Ketika partai Konservatif memenangkan pemilu pada tahun 1946, pemerintah baru menunda pelaksanaan *land reform*, dan menggunakan tindakan kekerasan terhadap orang-orang yang menentang penundaan tersebut.

Salah satu tokoh Liberal, Jorge Eliecer Gaitan, yang merupakan calon presiden dari partai Liberal dan pro terhadap program *land reform* dan aktifis dalam memperjuangkan penegakan keadilan pada peristiwa pembunuhan massal di Santa Marta tahun 1928. Ia ditembak di Bogota pada tahun 1948. Kematian Gaitan menyulut kemarahan pendukungnya dan partai Liberal. Akibatnya timbul kerusuhan di berbagai tempat di Kolombia. Peristiwa ini dikenal dengan *El Bogotazo*, dan lanjutan dari peristiwa tersebut dinamakan sebagai *La Violencia*, di mana selama 1 dekade (1948-1958), konflik di Kolombia memakan korban sebanyak 300.000 orang.⁴

Gambaran Umum *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia - Ejercito del Pueblo (FARC-EP)*

Para kelompok bersenjata (*bandoleros*) yang berhasil lolos dari operasi militer pada masa rezim Rojas, mulai memperkuat kekuatan dan basis mereka di daerah pinggiran Kolombia. Mereka mengisolasi beberapa area yang dijadikan pusat untuk melakukan operasi dan mengorganisasi kelompok mereka. Kelompok ini mengontrol beberapa daerah dan menyebut area mereka dengan nama Republik Marquetalia (*Marquetalia Republic*).⁵

Secara terpisah, dibawah tekanan AS dalam masa perang dingin, pemerintah Kolombia berinisial menolak pengaruh Komunis yang sedang bertumbuh di beberapa daerah kantong para *bandoleros* disekitar Sumapas, sebuah daerah di Bogota sampai tahun 1964. Dibawah tekanan Konservatif yang mempertimbangkan daerah otonomi sebagai sebuah kebijakan yang mengancam keutuhan negara, Tentara Nasional Kolombia diperintah untuk mengambil alih kontrol area tersebut. Penyerangan yang dilakukan oleh Tentara Nasional Kolombia, membuat para *bandoleros* itu tercerai-berai, hanya sisa dari mereka yang

⁴ Wars of The World, The Violencia in Colombia 1948-1958, lihat selengkapnya di <<http://www.onwar.com/aced/data/cite/colombia1948b.htm>> diakses pada 26 September 2012.

⁵Jorge Pablo Osterling dan Xavier Sanin, 1989, *Democracy in Colombia: Clientelist Politics and Guerrilla Warfare*, Transaction Publishers, p. 280.

kemudian berkumpul kembali mereorganisasi diri mereka dengan sebutan Blok Selatan (*Bloque Sur*). Di tahun 1964, Blok Selatan mengubah namanya menjadi Angkatan Bersenjata Revolusi Kolombia atau *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia* (FARC). Jacobo Arenas dan Tirofijo atau Manuel Marulanda menjadi dua pendiri dari kelompok gerilya baru tersebut sekaligus menjadi pemimpin pucuknya.⁶

FARC adalah kelompok bersenjata berhaluan komunis yang sudah aktif di Kolombia sejak tahun 1964. FARC dalam perjuangannya memiliki cita-cita mendirikan pemerintahan berhaluan komunis dan memperjuangkan nasib para petani miskin di Kolombia. Selain berkonflik dengan pemerintah Kolombia, FARC juga bermusuhan dengan kelompok-kelompok paramiliter setempat yang berhaluan sayap kanan. FARC terkenal bukan hanya karena mereka terlibat dalam perang sipil di Kolombia selama puluhan tahun, tapi juga karena keterlibatannya dalam aksi-aksi kriminal setempat seperti perdagangan narkotik dan penculikan. Mereka juga terkenal karena memiliki koneksi dengan aneka kelompok dan rezim sayap kiri di berbagai belahan dunia seperti *Irish Republican Army* (IRA)⁷, Kuba, dan Uni Soviet. Hingga sekarang, FARC diketahui masih aktif melakukan pemberontakan dan masih menguasai wilayah-wilayah pelosok Kolombia bagian selatan.

Peran ICRC di Kolombia Tahun 2006-2010

ICRC adalah organisasi kemanusiaan yang netral dan independen yang tidak memihak dalam menjalankan misinya demi melindungi kehidupan dan martabat korban perang dan kekerasan internal dalam sebuah negara. ICRC merupakan organisasi non-pemerintah yang berbasis di Jenewa, Swiss. Negara-negara peserta (penanda tangan) keempat Konvensi Jenewa 1949 dan Protokol Tambahan 1977 dan 2005, telah memberi ICRC mandat untuk melindungi korban konflik bersenjata internasional dan non-internasional. Termasuk di dalamnya adalah korban luka dalam perang, tawanan, pengungsi, warga sipil, dan non-kombatan lainnya.

ICRC merupakan salah satu dari tiga komponen, sekaligus cikal bakal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Selain ICRC, komponen Gerakan antara lain Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC) dan 186 Perhimpunan Nasional. ICRC adalah organisasi tertua dan dihormati dalam Gerakan, dan merupakan salah satu organisasi yang paling banyak diakui di seluruh dunia. Salah satu contoh pengakuan dunia, ICRC telah tiga kali menerima Hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 1917, 1944, dan 1963.⁸

ICRC telah memulai menjalankan misinya di Kolombia sejak tahun 1969, di mana kegiatan ICRC meliputi perlindungan terhadap orang-orang yang berada dalam situasi konflik atau kekerasan bersenjata, mencakup kunjungan ke tempat-tempat penahanan dan pemulihan kembali hubungan keluarga. Memberikan bantuan yang dibutuhkan berupa makanan dan obat-obatan, pembuatan atau perbaikan sistem penyediaan air atau sarana medis, dan pemberian pelatihan kepada staf kesehatan utama, ahli bedah, dan teknisi lainnya. Menjalankan kegiatan preventif untuk membatasi dan meminimalisir dampak buruk dari

⁶ *Ibid.*

⁷ Provisional Irish Republican Army (PIRA), umumnya dikenal sebagai IRA atau Provos, merupakan organisasi paramiliter yang menginginkan persatuan Irlandia. Mereka meyakini bahwa hal ini akan tercapai hanya dengan mengadakan kampanye kekerasan terhadap kekuasaan Britania di Irlandia Utara. Didirikan pada tahun 1969 hingga tahun 2001. Pada 28 Juli 2005, Dewan Pasukan PIRA mengumumkan untuk mengakhiri kampanye bersenjata mereka dan mencapai tujuannya melalui langkah-langkah damai. Lihat selengkapnya di <<http://www.cfr.org/terrorist-organizations/provisional-irish-republican-army-ira-aka-pira-provos-glaigh-na-hireann-ukseparatis%20ts/p9240>> diakses pada 25 September 2012, 16.30 WIB.

⁸ About the International Committee of the Red Cross, diakses dari: <<http://www.icrc.org/eng/who-we-are/overview-who-we-are.htm>> pada tanggal 2 Januari 2013.

konflik, dengan berusaha menyebarluaskan prinsip-prinsip humaniter dalam rangka mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi dampak terburuk dari peperangan. Serta menjalin kerjasama dengan Palang Merah Kolombia untuk meminimalisir korban sipil dari bom rakitan dan sisa-sisa bahan peledak perang dan untuk mendukung korban konflik, serta mendukung peningkatan perawatan dan kesehatan bagi korban konflik.

Konflik yang terjadi di Kolombia telah dimulai sejak awal pembentukan negara ini pada tahun 1819, dan mengalami perkembangan terus-menerus hingga saat ini, serta keberadaan ICRC di Kolombia sejak tahun 1969, tentunya memberikan warna tersendiri dalam permasalahan yang terjadi di negara tersebut. Misi-misi kemanusiaan yang dijalankan ICRC lebih dari 40 tahun keberadaannya di Kolombia, tentu telah memberikan banyak bantuan bagi korban konflik dan perubahan di negeri Kolombia. Tulisan ini dibatasi pada ruang lingkup penelitian yang dikhususkan pada kegiatan-kegiatan ICRC pada tahun 2006 hingga 2010.

1. Peran ICRC Dalam Memberikan Perlindungan

ICRC sebagai organisasi internasional non-negara yang telah diberi mandat oleh masyarakat internasional untuk menjadi aktor dalam menanggulangi krisis kemanusiaan dan menegakkan Hukum Humaniter Internasional (HHI), langsung terjun ke lokasi untuk membantu Kolombia dengan melindungi hidup dan martabat masyarakat korban konflik bersenjata dan memberikan mereka pertolongan. Kolombia merupakan negara dengan operasi terbesar ICRC di benua Amerika. ICRC mulai melaksanakan tanggungjawabnya di Kolombia pada tahun 1969. Lebih dari 40 tahun ICRC berada di Kolombia dan telah memiliki belasan kantor yang mengurus permasalahan terhadap konflik bersenjata dan bentuk kekerasan lainnya.

Ribuan warga sipil yang tidak henti-hentinya dipengaruhi oleh pelanggaran hukum humaniter dalam bentuk perpindahan, penculikan, serangan bersenjata dan penyanderaan. Ini merupakan konsekuensi dari konflik bersenjata yang telah menjangkiti Kolombia selama lebih dari 40 tahun. Delegasi ICRC di Kolombia mencatat berbagai pelanggaran hukum humaniter internasional, dengan jumlah yang mengkhawatirkan seperti penculikan, eksekusi dan korban ranjau darat. Sementara itu, serangan terhadap petugas medis menghambat penyediaan pelayanan dasar bagi warga sipil yang membutuhkan di daerah konflik. Kolombia merupakan salah satu negara dengan penduduk terlantar terbesar di dunia.

➤ Perlindungan Bagi Warga Sipil

Jumlah dugaan pelanggaran HHI yang didokumentasikan oleh delegasi ICRC di tahun 2006, sebanding dengan angka yang dilaporkan pada tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.217 pelanggaran dengan 347 kasus orang hilang, 274 eksekusi yang ditargetkan, 122 kasus penyanderaan, dan beberapa pelanggaran lainnya, serta 28 tuduhan kekerasan seksual yang dilakukan oleh pembawa senjata juga didokumentasikan. Tokoh masyarakat (khususnya masyarakat Afro-Kolombia) menjadi sasaran ancaman, terutama pada paruh kedua tahun ini, sehingga menyebabkan perpindahan dan pengungsian ke daerah-daerah tetangga.⁹

Staf medis sering menjadi target kelompok bersenjata (diduga 25 kasus), sehingga membatasi akses mereka menuju beberapa daerah yang dilanda konflik. Jumlah warga sipil yang terkena dampak ranjau darat tetap menjadi perhatian, seperti halnya pembunuhan pengungsi yang mencari perlindungan di kota-kota. 400 keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi sebagai akibat dari pembunuhan yang ditargetkan tersebut menerima bantuan

⁹ ICRC Annual Report 2006, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2006-colombia.pdf*, hal. 279, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.

keuangan untuk membayar pemakaman dan biaya transportasi. Lebih dari 1.700 korban ancaman diberi bantuan kesehatan dan material, termasuk korban kekerasan seksual. Beberapa kasus perekrutan paksa didokumentasikan pada tahun 2006, di mana empat anak terkait perekrutan tentara anak untuk memerangi pasukan bersenjata Kolombia diserahkan kepada ICRC dan dibawa ke Lembaga Kesejahteraan Keluarga Kolombia (ICBF) untuk bantuan psikologis dan konseling. Delapan orang yang ditempatkan di ICBF telah menemukan keluarga mereka dengan dukungan ICRC.¹⁰

ICRC mendokumentasikan dugaan pelanggaran HHI dan membuat representasi kepada pembawa senjata dengan maksud untuk mengakhiri praktek-praktek tersebut. Penghilangan, ancaman, hukuman mati dan dipaksa pindah merupakan sebagian besar kasus, tuduhan kekerasan seksual yang dilakukan oleh pembawa senjata, kasus korban ranjau darat, dan perekrutan paksa anak di bawah umur juga didokumentasikan. Pada tahun 2007, lebih dari 2.300 korban kekerasan menerima bantuan material dan bantuan untuk menjangkau daerah-daerah yang lebih aman, lebih dari 300 keluarga korban eksekusi dan orang-orang yang telah meninggal akibat konflik bersenjata menerima dukungan keuangan untuk biaya pemakaman, sebanyak 130 korban kekerasan seksual diberikan bantuan kesehatan, serta penyerahan 5 anak ke ICBF untuk diberikan bantuan psikologis dan konseling.¹¹

ICRC bertindak sebagai perantara netral antara para pihak yang berkonflik, di mana ICRC memfasilitasi pemulangan 11 anggota parlemen yang tewas setelah ditahan oleh FARC selama beberapa tahun, pelepasan 23 orang dan 2 petugas polisi yang ditahan oleh kelompok bersenjata, evakuasi medis terhadap 7 orang yang terluka di daerah konflik bersama tim kesehatan setempat.¹²

Dalam semua dialog dengan pemerintah dan pembawa senjata, ICRC mengingatkan mereka mengenai kewajiban mereka di bawah HHI, termasuk untuk melindungi mereka yang tidak atau tidak lagi ikut serta dalam pertempuran, menghormati lambang, personel dan infrastruktur medis. Delegasi juga menjelaskan netralitas dan kemandirian ICRC dengan maksud untuk memperoleh akses yang aman dan tanpa hambatan ke korban. Bertindak sebagai perantara netral antara pihak-pihak yang terlibat konflik, di tahun 2008, ICRC memfasilitasi pembebasan 31 orang yang ditahan oleh kelompok bersenjata.¹³

➤ **Perlindungan Bagi Tahanan**

ICRC rutin mengunjungi orang yang ditahan sehubungan dengan konflik dan mempertahankan dialog rahasia dan konstruktif dengan pihak berwenang yang bertanggung jawab mengenai kondisi-kondisi material penahanan dan pengobatan. Dalam beberapa tahun terakhir, ICRC juga telah berusaha untuk meningkatkan akses ke perawatan kesehatan yang layak dan telah mendukung pembentukan kembali hubungan keluarga. Hal ini juga memberikan saran teknis mengenai infrastruktur, dalam air mengenai tertentu dan sanitasi.

Akses ICRC terhadap orang-orang yang ditahan oleh kelompok bersenjata tidak memuaskan. Namun, kelompok ditahan oleh Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia (FARC-EP) diizinkan untuk menerima pesan Palang Merah. Dalam beberapa tahun terakhir, ICRC telah memfasilitasi pembebasan warga sipil, tentara dan polisi. ICRC mengunjungi beberapa fasilitas penahanan di Kolombia untuk memeriksa bahwa kondisi penahanan mematuhi hukum kemanusiaan internasional dan standar minimum lainnya. Temuan dari

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ ICRC Annual Report 2007, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2007-colombia.pdf*, hal. 292, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.

¹² *Ibid.*

¹³ ICRC Annual Report 2008, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2008-colombia.pdf*, hal. 294, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.

kunjungan tersebut dibagi dengan pihak berwenang dalam kepercayaan dengan maksud untuk memperbaiki situasi para tahanan. Tujuan dari kunjungan ICRC adalah untuk mendapatkan gambaran dari situasi penjara, untuk membantu memperbaiki kondisi tahanan, untuk memfasilitasi kontak dengan keluarga mereka, dan untuk memeriksa bahwa pengobatan mereka dan perlindungan hukum di tempat mematuhi hukum kemanusiaan internasional dan minimum lainnya standar yang diakui di tingkat nasional dan internasional.

Sebuah reformasi sistem peradilan dimulai pada tahun 2005, di mana adanya pengurangan masa penahanan bagi narapidana, sehingga menyebabkan penurunan signifikan jumlah tahanan pada tahun 2006. Selain itu, adanya konstruksi 12-15 fasilitas baru untuk 28.000 narapidana. ICRC juga terus menjalankan program kesehatan masyarakat mandiri dan menyelesaikan survei di 60 pusat penahanan untuk meningkatkan perencanaan dan pengiriman pelayanan kesehatan bagi tahanan. Upaya untuk mendapatkan akses terhadap orang-orang yang ditahan oleh kelompok bersenjata terus dilakukan ICRC. ICRC memfasilitasi pemulangan empat polisi dan seorang prajurit yang ditangkap oleh kelompok-kelompok bersenjata kepada keluarga mereka atau pihak berwenang. Sebanyak 7.295 tahanan yang dikunjungi ICRC di tahun 2006, 4.504 dipantau secara individual (termasuk 2.233 yang baru terdaftar, 181 diantaranya perempuan), sebanyak 1.835 tahanan dikunjungi oleh kerabat mereka dengan dukungan dari ICRC.¹⁴

Pada tahun 2007, ICRC mengunjungi 5.552 tahanan, 3.485 diantaranya dipantau secara individual (termasuk 242 perempuan dan 8 anak di bawah umur), 1.492 tahanan baru (termasuk 157 perempuan dan 7 anak di bawah umur), 1.845 tahanan dikunjungi oleh keluarga mereka dengan dukungan ICRC. Orang yang ditahan oleh pemerintah sehubungan dengan konflik menerima kunjungan rutin sesuai dengan prosedur standar ICRC. ICRC menilai pengobatan dan kondisi kehidupan mereka, membuat laporan rahasia dan surat rekomendasi kepada pihak berwenang, seperti lembaga peradilan Kolombia (INPEC), polisi, tentara, Kantor Kejaksaan Negeri dan Administrasi Departemen Keamanan. Para tahanan juga bisa menggunakan layanan Red Cross Message (RCM) untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan kerabat mereka.¹⁵

ICRC berupaya untuk mendapatkan akses terhadap orang yang ditahan oleh kelompok bersenjata. Di tahun 2008, sebanyak 6.090 tahanan telah dikunjungi ICRC, 3.874 diantaranya dipantau secara individual (227 perempuan dan 7 anak-anak) dan 1.643 yang baru terdaftar (124 perempuan dan 6 anak di bawah umur), 1.897 tahanan dikunjungi oleh keluarga mereka dengan dukungan ICRC. Dengan dukungan teknis ICRC, INPEC melakukan penilaian di 19 penjara dengan maksud untuk menyusun rencana meningkatkan kondisi hidup yang umum untuk tahanan, dengan fokus dalam hal kesehatan. Untuk mendukung hal ini, perwakilan INPEC dan ICRC sering mengadakan berbagai seminar nasional dan internasional tentang cara mengatasi masalah yang terkait dengan kesehatan tahanan penjara. Dengan dukungan ICRC, INPEC juga menyelenggarakan sendiri acara seminar nasional kedua tentang kesehatan penjara kepada 55 petugas kesehatan penjara, dan seminar regional ketiga dengan topik yang sama, untuk 10 perwakilan negara Amerika Latin.¹⁶

Pada tahun 2009, ICRC mengunjungi sebanyak 5.897 tahanan, di mana 3.785 diantaranya dipantau secara individual (240 wanita dan 4 anak-anak), 1.240 tahanan baru terdaftar (118 tahanan wanita), sebanyak 1.835 tahanan dikunjungi oleh keluarga mereka dengan dukungan ICRC. Di tahun yang sama, ICRC memfasilitasi 87 tahanan yang dilengkapi dengan peralatan prostetik/ortotik. ICRC memfasilitasi pelepasan dan transportasi

¹⁴ ICRC Annual Report 2006, Colombia, hal. 281.

¹⁵ ICRC Annual Report 2007, Colombia, hal. 293.

¹⁶ ICRC Annual Report 2008, Colombia, hal. 295.

dengan dukungan logistik dari otoritas Brasil, di mana 7 orang termasuk warga sipil serta anggota polisi dan militer dibebaskan oleh FARC.¹⁷

Pada tahun 2010, sebanyak 5.534 orang ditahan oleh pihak berwenang Kolombia terkait dengan konflik. Pihak otoritas penjara menerima kunjungan rutin yang dilakukan ICRC sesuai dengan prosedur standarnya. Beberapa tahanan menghubungi keluarga mereka menggunakan fasilitas RCM dan 1.998 tahanan menerima kunjungan dari keluarganya melalui fasilitas ICRC. Sebagai perantara netral dan dengan dukungan logistik Brasil, ICRC memfasilitasi pelepasan 2 perwira tentara, 1 perwira polisi dan 2 warga sipil untuk kembali ke keluarga mereka. Pihak berwenang mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kondisi penjara di Kolombia. Untuk meningkatkan keterampilan dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan kesehatan, anggota staf INPEC berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, termasuk seminar internasional tentang kesehatan penjara di Peru. Staf kesehatan penjara diberi kesempatan untuk menghadiri pelatihan berdasarkan kurikulum yang diuraikan oleh beberapa perguruan tinggi Kolombia untuk memungkinkan mereka melatih promotor kesehatan dalam penjara dan menginformasikan kepada narapidana tentang kesehatan dasar dan praktek kebersihan.¹⁸

2. Peran ICRC Dalam Memberikan Bantuan

Kurangnya perlindungan terhadap penduduk dalam konflik bersenjata dan situasi kekerasan lainnya saat ini, bukan karena tidak memadainya kerangka hukum yang ditetapkan oleh hukum humaniter internasional (*International Humanitarian Law* - IHL) dan hukum HAM internasional (*International Human Right Law* - IHRL). Penyebab utama berada pada kurangnya rasa hormat yang ditunjukkan oleh pembawa senjata dan koperasi politik mereka terhadap aturan-aturan dasar.

➤ Penyediaan Makanan dan Kebutuhan Dasar

Dibandingkan dengan tahun 2005, perpindahan meningkat secara signifikan pada tahun 2006. Bantuan darurat untuk pengungsi terdiri dari makanan dan barang-barang rumah tangga yang penting, diberikan oleh Aksi Sosial Kolombia dan ICRC. Pengungsi individu di kota Bucaramanga, Pereira, Sincelejo, dan Villavicencio menerima bantuan dari Palang Merah Kolombia dan ICRC. Program voucher makanan diluncurkan pada November 2005 di Bogotá dan disebarkan ke kota Medellín. Kerjasama antar anggota komite yang terdiri Aksi Sosial Kolombia, IOM, UNHCR dan ICRC, memberikan 54.486 pengungsi (12.940 keluarga) bantuan makanan, 7.702 pengungsi (1.890 keluarga) voucher makanan, 716 pengungsi (168 keluarga) bantuan proyek pertanian, dan 62.428 pengungsi (14.900 keluarga) menerima barang-barang rumah tangga yang penting.¹⁹ Di tahun 2007, ICRC memprioritaskan di 20 zona untuk program bantuan yang ditargetkan untuk pengungsi. Program ini dilaksanakan bersama dengan Perhimpunan Nasional dan berkoordinasi dengan pemerintah. Sepertiga dari pengungsi di enam kota menerima bantuan melalui ICRC dan Palang Merah Kolombia.²⁰

Pada tahun 2008, sebanyak 50.783 (12.736 keluarga) menerima bantuan ICRC berupa makanan, 75.769 orang (19.135 keluarga) menerima barang-barang rumah tangga, dan sebanyak 77.470 orang (19.775 keluarga) mendapat manfaat dari program voucher

¹⁷ ICRC Annual Report 2009, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2009-colombia.pdf*, hal. 312, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.

¹⁸ ICRC Annual Report 2010, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2010-colombia.pdf*, hal. 369, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.

¹⁹ ICRC Annual Report 2006, Colombia, hal. 280.

²⁰ ICRC Annual Report 2007, Colombia, hal. 292.

makanan.²¹ Di tahun 2009, sebanyak 17.915 orang (4.479 keluarga) menerima bantuan makanan, 52.196 (13.049 keluarga) menerima peralatan rumah tangga, dan 39.959 pengungsi (9.990 keluarga) mendapatkan manfaat dari program voucher makanan.²² Sedangkan di tahun 2010, sebanyak 9.769 orang (2.425 keluarga) menerima bantuan makanan dan 37.690 orang menerima bantuan barang-barang rumah tangga. 27.921 orang (7.991 keluarga) mendapatkan bantuan voucher makanan untuk memenuhi kebutuhan mereka.²³

➤ **Bantuan Kesehatan dan Medis**

Tujuan dari bantuan kesehatan ICRC adalah untuk memberikan akses perawatan kesehatan dasar kepada orang yang terkena konflik sesuai standar yang diakui secara universal. Unit kesehatan ICRC membantu korban konflik dan kekerasan dengan meningkatkan efektifitas akses perawatan kesehatan. Tujuannya adalah untuk berkontribusi pada pengurangan kematian, penderitaan, dan cacat yang dihasilkan dari perawatan yang tidak memadai. Bantuan kesehatan membutuhkan obat-obatan dan peralatan medis, bantuan dari tim medis, ahli bedah dan petugas kesehatan tambahan, serta didukung manajemen administrasi fasilitas medis.

Staf kesehatan berupaya untuk terus menyediakan perawatan kesehatan untuk pengungsi dan penduduk di daerah yang dilanda konflik, dengan penekanan pada kesehatan imunisasi dan layanan berkelanjutan. Pasien dirujuk ke pusat kesehatan dan rumah sakit sebagai bagian dari peningkatan sistem kesehatan nasional. Menurut undang-undang nasional Kolombia, pengungsi dan penduduk di daerah konflik berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan umum, meskipun mereka tidak terdaftar dalam asuransi kesehatan nasional. Kesepakatan yang ditandatangani dengan Profamilia, sebuah organisasi swasta Kolombia yang menangani program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, memberikan dukungan medis dan psikologis bagi korban konflik, terutama korban kekerasan seksual.

Pada tahun 2006, 17 orang (termasuk 3 remaja laki-laki) mendapatkan manfaat dari program ini. Kerjasama antara Palang Merah Kolombia dan Perancis, Federasi Internasional dan ICRC dalam meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat, imunisasi dan risiko HIV/AIDS, diberi bantuan 5.505 dosis vaksin untuk 2.605 anak-anak berusia di bawah lima tahun, 2.900 dosis vaksin untuk wanita usia subur, dan mengadakan 822 sesi kesehatan. Observatorio de Minas, pusat perawatan korban ranjau darat, mendata lebih dari 1.000 korban ranjau darat, di mana sepertiga di antaranya adalah warga sipil. Akses rumah sakit, rehabilitasi fisik, transportasi, akomodasi, biaya medis dan pengobatan korban dibiayai oleh ICRC. Sebanyak 150 staf kesehatan nasional di Medellín, Cali, Bucaramanga, Barranquilla dan Bogotá menghadiri satu minggu lokakarya mengenai manajemen klinis pasien luka senjata, dengan khusus penekanan pada para korban ranjau, diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan dan ICRC. Selain itu, 80 sipil dan ahli bedah militer berpartisipasi dalam seminar yang diselenggarakan di Bogotá oleh Departemen Kesehatan, Departemen Pertahanan dan ICRC, untuk berbagi keahlian bedah dan teknik dalam pengobatan korban ranjau darat dan senjata lainnya.²⁴

Sejalan dengan peraturan nasional, otoritas didorong untuk menyediakan perawatan kesehatan untuk pengungsi dan penduduk di daerah yang dilanda konflik dan bantuan kepada korban kekerasan seksual. Dua pos kesehatan yang dibuka kembali di zona prioritas. Lebih dari 5.000 korban luka senjata dan warga sipil yang sakit yang tinggal di daerah pedesaan menerima bantuan medis di puskesmas dari staf kesehatan didukung oleh ICRC, Palang

²¹ ICRC Annual Report 2008, Colombia, hal. 294.

²² ICRC Annual Report 2009, Colombia, hal. 310.

²³ ICRC Annual Report 2010, Colombia, hal. 368.

²⁴ ICRC Annual Report 2006, Colombia, hal. 280-281.

Merah Kolombia dan Kanada. Sebanyak 2.274 dosis vaksin diberikan, termasuk untuk 1.140 anak-anak berusia di bawah lima tahun dan 715 untuk wanita usia subur, serta menyelenggarakan 198 sesi pendidikan kesehatan. Sebanyak 401 pasien luka senjata, termasuk 257 pasien akibat ranjau darat dirujuk ke fasilitas kesehatan yang tepat, dengan bantuan keuangan yang diberikan oleh Departemen Perlindungan Sosial dan ICRC.²⁵

Kursus diselenggarakan dengan Palang Merah Kolombia, Kementerian Perlindungan Sosial dan fakultas kedokteran daerah. Layanan pemerintah menetapkan kualitas standar rehabilitasi fisik dan mengatur program pelatihan untuk prostetik / ortotik yang diakui secara internasional. Lima pusat rehabilitasi fisik ICRC memberikan pelayanan kepada 41 pasien (termasuk 4 perempuan dan 6 anak, 36 pasien baru (termasuk 4 perempuan dan 6 anak) yang dipasangkan prosthesis dan 2 dilengkapi dengan orthoses, 39 prostheses untuk 25 untuk korban ranjau (termasuk 4 untuk wanita, 7 anak-anak).²⁶

➤ **Bantuan Infrastruktur, Proyek Air dan Sanitasi**

Setiap tahun, konflik bersenjata mengganggu jutaan nyawa. Bantuan air dan sanitasi ICRC memastikan bahwa orang-orang di daerah konflik memiliki akses terhadap air dan menciptakan atau memelihara lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pada akhirnya, program ini mampu mengurangi kematian dan penderitaan akibat kerusakan habitat atau gangguan terhadap pasokan air.

Pada tahun 2006, sebanyak 32 proyek yang melibatkan perbaikan air dan sistem sanitasi, serta rehabilitasi sekolah, pusat kesehatan dan fasilitas produktif yang selesai dikerjakan pada bulan Desember. ICRC juga membagikan tangki air yang dilengkapi dengan keran untuk menyimpan air di dapur mereka untuk konsumsi mereka setiap hari, tangki untuk menyimpan air hujan dan tempat pembuangan sampah. Sebanyak 2.407 orang dan 4.542 anak mendapat manfaat dari program ini.²⁷ Di tahun 2007, bantuan perbaikan sistem air dan sanitasi diberikan ke sekolah dan pusat kesehatan, di mana 3.168 orang mendapat manfaat dari proyek-proyek ini.²⁸ Tahun 2008, sebanyak 4.379 orang mendapat manfaat dari program sistem air dan sanitasi.²⁹ Pada tahun 2009, sebanyak 12.982 orang mendapat manfaat dari program bantuan air dan sanitasi, 1.301 orang (terutama anak-anak) mendapat bantuan kesehatan dan sekolah, 607 pengungsi merasakan renovasi fasilitas tempat tinggal, dan 11.074 pengungsi merasakan manfaat dari perbaikan 4 fasilitas Masyarakat Nasional.³⁰

➤ **Bantuan Proyek Pertanian dan Program Ekonomi Mikro**

Penduduk yang tinggal di daerah terpencil tetap terkena ancaman dan intimidasi oleh kelompok bersenjata. Meskipun negara menyediakan layanan keamanan, namun tetap membatasi gerak mereka untuk memperoleh bahan makanan, bahan bakar dan kebutuhan lainnya. Pekerjaan ICRC untuk mempromosikan keamanan ekonomi yang bertujuan untuk memastikan bahwa rumah tangga dan masyarakat yang terkena dampak konflik atau kekerasan bersenjata dapat memenuhi kebutuhan esensial dan memelihara atau memulihkan mata pencaharian yang berkelanjutan. Kegiatannya berkisar dari distribusi makanan dan barang-barang rumah tangga yang penting untuk produksi pangan yang berkelanjutan dan mikro-ekonomi inisiatif. Kebutuhan yang dibahas meliputi makanan, tempat tinggal, akses ke perawatan kesehatan dan pendidikan. Kegiatan keamanan ekonomi yang terkait erat dengan

²⁵ ICRC Annual Report 2007, Colombia, hal. 291-293.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ ICRC Annual Report 2006, Colombia, hal. 281.

²⁸ ICRC Annual Report 2007, Colombia, hal. 292.

²⁹ ICRC Annual Report 2008, Colombia, hal. 294.

³⁰ ICRC Annual Report 2009, Colombia, hal. 311.

program kesehatan, air dan habitat. Semua kegiatan ini datang dalam misi global ICRC untuk melindungi korban konflik.

Di tahun 2006, sebanyak 2.646 penduduk (560 keluarga) diberikan bantuan proyek pertanian.³¹ Pada tahun 2008, sebanyak 3.854 orang (790 keluarga) merasakan manfaat dari proyek pertanian³², dan pada tahun 2009, sebanyak 4.436 orang (1.109 keluarga) mendapatkan bantuan dari proyek pertanian dan 599 orang lainnya mendapat bantuan mikro-ekonomi.³³

3. Peran ICRC Dalam Melakukan Tindakan Pencegahan (Preventif)

Misi ICRC adalah melindungi kehidupan dan martabat korban perang dan situasi kekerasan lainnya, dan untuk menyediakan mereka bantuan. Salah satu cara di mana ICRC melakukan ini adalah untuk memastikan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat yang terkena dampak kekerasan, serta mengingatkan pemerintah dan pihak lain yang terlibat akan kewajiban hukum mereka menurut hukum humaniter internasional dan hukum HAM internasional.

Angkatan bersenjata di Kolombia terus menerima dukungan teknis dari ICRC dalam membangun prinsip hukum humaniter internasional (HHI) menjadi bagian bagian yang integral dan permanen, melakukan pelatihan dan prosedur operasional. ICRC memastikan angkatan bersenjata untuk mengevaluasi operasi militer dari perspektif kepatuhan terhadap HHI. Polisi dan jajarannya bekerjasama dengan ICRC untuk menyusun suatu struktur panduan referensi guna mengintegrasikan prinsip HHI, untuk digunakan secara luas oleh polisi dan pasukannya yang berpartisipasi dalam militer operasi.

Tahun 2006, sebanyak 5.900 anggota pasukan bersenjata dan 1.500 anggota polisi nasional Kolombia serta pasukan khusus menghadiri sesi pada diseminasi ICRC dalam penyebarluasan prinsip-prinsip HHI sebagai bentuk tindakan pencegahan terhadap banyaknya korban akibat operasi militer di Kolombia.³⁴ Di tahun 2007, sebanyak 14.600 anggota angkatan bersenjata dan 2.800 anggota polisi nasional Kolombia serta pasukan khusus menghadiri sesi diseminasi HHI mempelajari prinsip-prinsip dasar HHI.³⁵

Angkatan bersenjata Kolombia telah diintegrasikan prinsip HHI ke dalam doktrin mereka. Di tahun 2008, lebih dari 120 instruktur HHI di berbagai akademi dan pusat-pusat pelatihan militer mendapat dukungan teknis dan bahan pengajaran untuk membantu dalam pekerjaan mereka. Dukungan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan penerapan HHI di tingkat lapangan. Penasihat hukum dan divisi operasional militer serta komandan batalyon menyarankan pada bagaimana meningkatkan integrasi HHI ke dalam prosedur operasional tentara. Sebanyak 300 anggota kepolisian dan instruktur menghadiri pelatihan ICRC dan mengintegrasikan HHI ke dalam kurikulum pelatihan mereka.³⁶ Dalam semua dialog dengan pembawa senjata, ICRC menegaskan kembali kewajiban mereka berdasarkan HHI, termasuk untuk melindungi mereka yang tidak atau tidak lagi ikut serta dalam pertempuran dan untuk menghormati lambang dan personil medis. ICRC juga menjelaskan netralitas dan kemerdekaan dengan maksud untuk memperoleh akses yang aman dan tanpa hambatan untuk membantu korban.

Pada tahun 2009, lebih dari 14.500 anggota bersenjata Kolombia dan pasukan polisi di daerah konflik memperdalam pemahaman mereka akan netralitas dan tidak memihak ICRC, serta untuk memudahkan akses ICRC ke wilayah konflik. Lebih dari 1.700 petugas

³¹ ICRC Annual Report 2006, hal. 281.

³² ICRC Annual Report 2008, hal. 294.

³³ ICRC Annual Report 2009, hal. 311.

³⁴ ICRC Annual Report 2006, Colombia, hal. 281.

³⁵ ICRC Annual Report 2007, Colombia, hal. 294.

³⁶ ICRC Annual Report 2008, Colombia, hal. 295-296.

dan sub-perwira belajar tentang pentingnya melindungi tenaga medis dan infrastruktur dan menghormati lambang. ICRC bersama Palang Merah Kolombia juga menilai tingkat integrasi HHI di 14 sekolah polisi dan pusat-pusat pelatihan militer di Kolombia.³⁷

4. Melakukan Kerjasama dengan Himpunan Nasional Kolombia

ICRC dan Palang Merah Kolombia bekerjasama untuk meminimalisir korban sipil dari bom rakitan dan sisa-sisa bahan peledak perang dan untuk mendukung korban konflik, serta mendukung peningkatan perawatan dan kesehatan bagi korban konflik. Palang Merah Kolombia (Colombia Red Cross - CRC) mengambil peran aktif dalam program ICRC yang dilakukan di negaranya. Antara lain, staf CRC membantu ICRC dalam usahanya untuk memberikan bantuan bagi pengungsi. Mekanisme yang mengatur kerjasama dari dua organisasi ini menyimpulkan perjanjian kerangka kerja untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam operasi bantuan darurat kemanusiaan untuk korban konflik bersenjata di Kolombia.

Perjanjian tersebut menetapkan bahwa operasi bantuan darurat harus dikoordinasikan oleh ICRC dan CRC terhadap bantuan bagi tiap individu. Tujuan dari perjanjian ini adalah untuk memberikan perawatan terbaik bagi korban dengan memperkuat koordinasi dan kerjasama dalam semua operasi kemanusiaan berkaitan dengan konflik bersenjata, termasuk yang melibatkan komponen lain dari gerakan, seperti Perhimpunan Nasional yang berpartisipasi atau Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

Pada tahun 2006, ICRC bersama-sama dengan CRC telah menyediakan makanan, voucher makanan dan perlengkapan rumah tangga yang diperlukan, dan didukung proyek pertanian bagi 63.000 warga yang terkena dampak konflik dan para pengungsi. ICRC juga memulai proyek air bersih dan sanitasi. ICRC dan Palang Merah Kolombia melakukan pencegahan dan mengurangi dampak sosial-ekonomi dari kontaminasi ranjau darat serta menyebarluaskan akan bahaya ranjau darat di Kolombia. Kegiatan pendidikan ini diperluas hingga ke wilayah Arauca, dan Bolívar Cesar. Palang Merah Kolombia melakukan kunjungan ke 87 lokasi korban ranjau darat dan memberikan informasi kepada masyarakat. 15 staf Palang Merah Kolombia menghadiri komunikasi nasional bersama 400 relawan dalam penyebarluasan prinsip HHI, lebih dari 30.000 anak-anak yang dibuat menyadari prinsip dasar HHI, 105 relawan dalam 7 cabang dan 5 anggota staf terlatih dalam melakukan sesi pendidikan untuk berbagai kalangan masyarakat, termasuk para guru dan tokoh masyarakat.³⁸

Palang Merah Kolombia tetap menjadi mitra kunci operasional untuk ICRC, memberikan bantuan kepada pengungsi, ICRC juga menjalankan program HIV/AIDS untuk otoritas kesehatan setempat, melakukan kegiatan pendidikan dan membantu korban ranjau darat. Dengan dukungan dari ICRC, Palang Merah Kolombia mengembangkan metodologi baru dan pengajaran bahan untuk menyadarkan khalayak masyarakat, seperti tokoh masyarakat, pihak berwenang dan tim kesehatan setempat akan resiko dan bahaya ranjau darat. Personil kesehatan dan masyarakat yang menjadi korban ranjau untuk menerima pengobatan, bedah dan rehabilitasi fisik. Dengan dukungan ICRC, gerakan mitra kerja Palang Merah di Kolombia meningkat secara signifikan. Mereka mengkoordinasikan 187 sesi pendidikan-risiko ranjau yang diselenggarakan untuk anak-anak, guru, pemerintah daerah dan petugas kesehatan, serta relawan di 12 cabang meningkatkan kemampuan mereka untuk menyediakan dukungan psikologis dan sosial untuk pengungsi.

³⁷ ICRC Annual Report 2009, Colombia, hal. 313.

³⁸ ICRC Annual Report 2006, Colombia, hal. 282.

Penutup

Menurut Konvensi Jenewa 1949 dan Protokol Tambahan 1977, warga sipil, dan semua orang yang tidak mengambil bagian dalam pertempuran mungkin dalam keadaan menjadi obyek serangan dan harus terhindar dan terlindungi. Namun, prinsip ini telah dirusak, karena penduduk sipil, terutama sejak Perang Dunia II, sebagian besar telah menderita akibat kekerasan bersenjata. Kurangnya perlindungan terhadap penduduk dalam konflik bersenjata dan situasi kekerasan lainnya saat ini, bukan karena tidak memadainya kerangka hukum yang ditetapkan oleh hukum humaniter internasional (*International Humanitarian Law* - IHL) dan hukum HAM internasional (*International Human Right Law* - IHRL). Penyebab utama berada pada kurangnya rasa hormat yang ditunjukkan oleh pembawa senjata dan koperasi politik mereka terhadap aturan-aturan dasar.

Upaya perlindungan ICRC dimaksudkan untuk menguntungkan dua kategori orang-orang, khususnya orang-orang yang telah ditangkap dan ditahan dalam rangka konflik bersenjata atau situasi lain kekerasan, dan warga sipil yang tidak atau yang tidak lagi berpartisipasi dalam permusuhan dan konfrontasi kekerasan. Perhatian khusus diberikan kepada kelompok-kelompok yang menghadapi risiko tertentu, seperti anak-anak (perekrutan tentara anak di bawah umur), perempuan (kekerasan seksual), dan lanjut usia, cacat, dan pengungsi. Perlindungan ICRC dalam arti luas bertujuan untuk memastikan bahwa pemerintah dan kelompok-kelompok lain yang dibentuk sesuai dengan kewajiban mereka di bawah IHL dan IHRL. Hak untuk hidup, menghormati kesatuan keluarga, dan menghormati martabat dan integritas fisik dan psikologis adalah inti dari kewajiban ini. ICRC juga berupaya untuk memastikan bahwa warga sipil tidak mengalami diskriminasi dan bahwa mereka memiliki akses terhadap perawatan kesehatan, air minum yang aman, dan lahan pertanian.

Melalui Konvensi Jenewa, masyarakat internasional telah mengamanatkan ICRC untuk mengunjungi tawanan perang dan warga sipil di internir selama konflik bersenjata. Sebisa mungkin, ICRC juga mengunjungi orang yang ditahan dalam situasi kekerasan lainnya. Kunjungan ICRC terhadap tahanan bertujuan untuk memastikan bahwa para tahanan, apapun alasan penangkapan dan penahanan mereka, diperlakukan dengan bermartabat dan berperikemanusiaan, sesuai dengan norma dan standar internasional. Delegasi ICRC bekerjasama dengan pihak berwenang untuk mencegah penyalahgunaan dan untuk meningkatkan, baik perawatan tahanan dan kondisi penahanan mereka. Misi ICRC adalah untuk melindungi kehidupan dan martabat korban perang dan situasi kekerasan lainnya, dan untuk menyediakan mereka bantuan. Salah satu cara di mana ICRC melakukan ini adalah untuk memastikan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat yang terkena dampak kekerasan, serta mengingatkan pemerintah dan pihak lain yang terlibat akan kewajiban hukum mereka menurut IHL dan IHRL.

Setiap negara di dunia telah menandatangani Konvensi Jenewa tahun 1949, yang melindungi korban perang. Negara-negara berkewajiban untuk menjamin penghormatan terhadap Konvensi dan memastikan hukum secara luas dikenal dan dipahami. ICRC memberikan kontribusi dan bekerja untuk memastikan agar hukum itu diterapkan. Organisasi ini memberikan keahlian dan pengalaman praktis terhadap konflik untuk membantu pemerintah memenuhi tanggungjawab mereka dengan membentuk undang-undang, melatih angkatan bersenjata dan polisi dan mempromosikan hukum humaniter internasional di universitas-universitas dan kalangan masyarakat.

ICRC juga bekerjasama dengan Palang Merah Nasional dan Bulan Sabit Merah dan Federasi Internasional dalam rangka untuk memastikan respon kemanusiaan yang terpadu, rasional dan cepat terhadap kebutuhan para korban konflik bersenjata atau situasi kekerasan lainnya dalam internal sebuah negara. Palang Merah Internasional dan Gerakan Bulan Sabit Merah adalah jaringan kemanusiaan terbesar di dunia. Mereka beroperasi sebagai organisasi

yang netral dan independen dengan maksud untuk membantu semua korban. Kerjasama adalah salah satu dari empat pilar tindakan dan peran ICRC, yang lainnya adalah perlindungan, bantuan dan pencegahan.

Daftar Pustaka

- Aeschlimann, Alain. *Perlindungan Tahanan: Kegiatan ICRC di Tempat Penahanan*, International Review of the Red Cross Vol. 87 No. 857 Maret 2009, diakses dari <http://www.icrc.org/eng/assets/files/other/irrc_857_aeschlimann.pdf> pada tanggal 1 November 2012.
- Arnson, Cynthia J.. *U.S. Interests and Options in Colombia: An Alternative Framework*. Deputy Director, Latin American Program Woodrow Wilson International Center for Scholars.
- Azcarate, Camilo. 2003, *Why did the Colombia Peace Process Fail?*, The Online Journal of Peace and Conflict Resolution 5.1 Summer: 57-65 ISSN: 1522-211X, <http://www.trinstitute.org/ojpcr/5_1azcarate.pdf>, diakses dari <www.trinstitute.org/ojpcr/5_1azcarate.htm> pada tanggal 10 Oktober 2012.
- Bouvier, Virginia M. 2006. *Harbingers of Hope: Peace Initiatives in Colombia*. United States Institute of Peace, Special Report 169.
- Carrigan, Ana. 1993. *The Palace of Justice: A Colombian Tragedy*. New York: Four Walls Eight Windows.
- Heins, Volker. 2008. *Nongovernmental Organizations in International Society: Struggles Over Recognition*. New York: Palgrave Macmillan.
- ICRC Annual Report 2006, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2006-colombia.pdf*, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.
- ICRC Annual Report 2007, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2007-colombia.pdf*, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.
- ICRC Annual Report 2008, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2008-colombia.pdf*, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.
- ICRC Annual Report 2009, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2009-colombia.pdf*, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.
- ICRC Annual Report 2010, Colombia, lihat di *icrc-annual-report-2010-colombia.pdf*, diakses dari <<http://www.icrc.org/eng/resources/annual-report/index.jsp>> pada tanggal 23 Januari 2013.
- ICRC, *Where We Work, The ICRC in Americas: Colombia*. Diakses dari: <<http://www.icrc.org/eng/where-we-work/americas/colombia/overview-colombia.htm/>>, pada 21 Januari 2012.
- Murillo, Mario A. dan Jesús Rey Avirama. 2004. *Colombia and The United States: War, Unrest, and Destabilization*. New York: Seven Stories Press.
- Osterling, Jorge Pablo dan Xavier Sanin. 1989. *Democracy in Colombia: Clientelist Politics and Guerrilla Warfare*. Transaction Publishers.